

MAKALAH
AKUNTANSI DAN NILAI WAKTU DARI UANG

Disusun untuk memenuhi mata kuliah “Akuntansi Keuangan Menengah”

Dosen Pengampu:

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.



Disusun oleh kelompok 1:

Davina Nur Ramadhani	2413031010
Eka Saryuni	2413031030
Amara Gusti Kharisma	2413031033

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025

KATA PENGANTAR

Segala puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan makalah untuk memenuhi tugas mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah Yang Berjudul “Akuntansi Dan Nilai Waktu Dari Uang”.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Akuntansi Dan Nilai Waktu Dari Uang yang telah membantu dalam menyelesaikan makalah ini. Dan tak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak termasuk teman-teman penulis yang telah berkontribusi dalam pembuatan makalah ini.

Penulis menyadari adanya banyak kekurangan pada makalah ini. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun senantiasa diharapkan demi perbaikan karya penulis. Penulis juga berharap semoga makalah ini mampu memberikan pengetahuan dan manfaat bagi perkembangan dunia Pendidikan.

Bandar Lampung, 22 September 2025

Kelompok 1

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah.....	1
1.3 Tujuan.....	2
BAB II PEMBAHASAN	3
2.1 Konsep dasar nilai waktu uang	3
2.1.1 Uang Sekarang Sangat Bernilai	3
2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Nilai Waktu Uang	3
2.1.3 Komponen Penting.....	6
2.2 Perhitungan <i>Future Value</i> (FV) dan <i>Present Value</i> (PV)	13
2.2.1 <i>Future Value</i> (FV)	13
2.2.2 <i>Present Value</i> (PV)	14
2.2.3 Contoh Soal.....	14
2.3 Hubungan Akuntansi dengan Nilai Waktu Uang	15
2.3.1 Pinjaman dan Angsuran.....	15
2.3.2 Obligasi	16
2.3.3 Sewa (<i>Leasing</i>).....	16
2.3.4 Investasi.....	17
2.4 Contoh Penerapan	17
2.4.1 Pinjaman Bank	17
2.4.2 Obligasi	18
2.4.3 Sewa Gedung	18
BAB III KESIMPULAN.....	19
3.1 Kesimpulan	19
3.2 Saran.....	19
STUDI KASUS	20
DAFTAR PUSTAKA	22

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam bidang akuntansi dan keuangan, konsep nilai waktu dari uang (*time value of money*) memiliki peranan yang sangat penting sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Prinsip utama dari konsep ini menekankan bahwa uang yang dimiliki saat ini memiliki nilai lebih besar dibandingkan jumlah yang sama pada masa mendatang, karena dana yang tersedia sekarang dapat diinvestasikan untuk memperoleh keuntungan. Faktor-faktor seperti peluang investasi, tingkat bunga, inflasi, serta ketidakpastian risiko menjadi penyebab utama berubahnya nilai uang seiring berjalannya waktu.

Pemahaman mengenai nilai waktu dari uang dibutuhkan dalam berbagai aktivitas akuntansi, misalnya untuk menghitung nilai sekarang (*present value*) maupun nilai masa depan (*future value*) dari investasi, menentukan bunga pinjaman, menilai kelayakan proyek, hingga melakukan penilaian atas aset dan kewajiban. Konsep ini juga diaplikasikan dalam pengukuran arus kas pada laporan keuangan, seperti pada penilaian obligasi, kontrak sewa, maupun investasi jangka panjang.

Dengan menguasai konsep ini, akuntan maupun manajer keuangan dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam hal pembiayaan, investasi, maupun kebijakan pelaporan. Oleh sebab itu, nilai waktu dari uang menjadi salah satu materi mendasar yang wajib dipahami dalam akuntansi keuangan, manajemen keuangan, maupun studi bisnis secara umum.

1.2 Rumusan masalah

1. Apa yang dimaksud nilai waktu dari uang?
2. Bagaimana konsep dasar nilai waktu dari uang?
3. Bagaimana rumus perhitungannya?
4. Apa hubungan antara akuntansi dan nilai waktu dari uang?
5. Seperti apa contoh penerapannya?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui apa itu nilai waktu dari uang.
2. Dapat mengetahui konsep dasar nilai waktu dari uang.
3. Dapat mengetahui dan mengerti perhitungannya.
4. Mengetahui hubungan akuntansi dan nilai waktu dari uang.
5. Dapat mengetahui contoh penerapannya.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Konsep dasar nilai waktu uang

2.1.1 Uang Sekarang Sangat Bernilai

Salah satu prinsip utama dalam nilai uang berdasarkan waktu adalah bahwa uang yang kita miliki saat ini lebih bernilai dibandingkan jumlah yang sama di masa depan. Menurut Brigham & Houston (2019), uang saat ini lebih berharga karena bisa digunakan langsung untuk berbagai hal, seperti belanja, menyimpan, atau diinvestasikan agar bisa menghasilkan keuntungan tambahan. Sebaliknya, uang yang belum diterima di masa depan memiliki resiko dan ketidakpastian yang lebih tinggi, sehingga nilainya cenderung lebih rendah dibandingkan uang yang sudah ada saat ini.

Beberapa hal yang membuat prinsip ini berlaku adalah sebagai berikut. Pertama, uang yang dimiliki sekarang bisa diinvestasikan untuk mendapatkan bunga atau keuntungan, sehingga nilainya bisa bertambah seiring waktu. Kedua, inflasi membuat daya beli uang di masa depan berkurang, sehingga uang yang sama tidak bisa membeli barang atau jasa sebanyak di masa kini. Ketiga, adanya risiko dan ketidakpastian membuat uang yang akan diterima di masa depan tidak bisa dipastikan. Karena itu, kebanyakan orang lebih suka menerima uang lebih dulu daripada menunda. Prinsip ini menjadi dasar dalam berbagai pengambilan keputusan keuangan, seperti mengevaluasi investasi, memperoleh modal, atau merencanakan keuangan, karena menekankan pentingnya memperhitungkan waktu dalam menentukan nilai uang.

2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Nilai Waktu Uang

2.1.2.1 Inflasi

Inflasi adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi nilai uang dalam waktu tertentu. Inflasi terjadi ketika harga barang dan jasa secara umum naik, sehingga kemampuan uang untuk membeli

barang dan jasa semakin berkurang seiring berjalannya waktu. Menurut Brigham & Houston (2019), inflasi mengurangi nilai riil uang di masa depan. Artinya, jumlah uang yang sama sekarang tidak akan mampu membeli barang atau jasa dalam jumlah yang sama di masa depan jika inflasi terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi memainkan peran penting dalam perhitungan nilai uang di masa depan, baik saat memutuskan menabung maupun berinvestasi.

Selain itu, inflasi erat kaitannya dengan tingkat bunga di pasar keuangan. Investor dan lembaga keuangan biasanya meminta bunga nominal yang lebih tinggi sebagai pengganti ketidakmampuan uang untuk membeli barang dan jasa seperti sebelumnya. Ini memengaruhi perhitungan nilai sekarang dan nilai masa depan dari investasi atau pinjaman. Semakin tinggi tingkat inflasi, semakin besar pula penyesuaian tingkat bunga yang dibutuhkan. Oleh karena itu, dalam membuat keputusan keuangan, inflasi harus selalu dihitung agar nilai riil dari kekayaan tidak berkurang seiring waktu.

2.1.2.2 Resiko dan Ketidakpastian

Selain inflasi, risiko dan ketidakpastian juga menjadi faktor penting yang memengaruhi nilai waktu uang. Menurut Brigham & Houston (2019), uang yang diterima saat ini dianggap lebih bernilai karena kepastian nilainya lebih tinggi dibandingkan uang yang baru akan diterima di masa depan. Masa depan selalu mengandung ketidakpastian, misalnya terkait kondisi ekonomi, perubahan pasar, maupun kemungkinan terjadinya gagal bayar.

Semakin panjang jangka waktu penerimaan uang, semakin besar pula potensi risiko yang harus dihadapi. Karena itu, individu maupun investor lebih menghargai uang sekarang, sebab dapat langsung digunakan atau dialokasikan pada investasi yang hasilnya relatif lebih terjamin. Untuk mengimbangi ketidakpastian tersebut,

biasanya ditambahkan premi risiko yang tercermin dalam tingkat bunga atau tingkat pengembalian. Semakin tinggi tingkat risiko suatu instrumen keuangan, maka semakin besar pula imbal hasil yang diminta agar layak dipilih oleh investor.

Dengan kata lain, risiko dan ketidakpastian sangat menentukan cara orang menilai uang di masa kini maupun di masa depan. Faktor ini berperan penting dalam berbagai keputusan keuangan, baik dalam menabung, berinvestasi, maupun melakukan transaksi pinjaman, karena berhubungan langsung dengan kepastian nilai riil dari uang tersebut.

2.1.2.3 Konsumsi

Selain inflasi, risiko, dan ketidakpastian, konsumsi juga memengaruhi nilai uang dalam waktu.

Brigham & Houston (2019) menyebutkan bahwa umumnya orang lebih menghargai konsumsi yang dilakukan sekarang dibandingkan di masa depan. Hal ini karena manfaat dan kepuasan dari penggunaan uang saat ini dirasakan langsung, sedangkan konsumsi di masa depan perlu ditunda. Dengan kata lain, uang yang ada saat ini lebih bernilai karena bisa digunakan langsung untuk memenuhi kebutuhan atau menikmati barang dan jasa.

Kebiasaan memilih konsumsi sekarang juga dikuatkan oleh ketidakpastian hidup. Tidak ada jaminan bahwa seseorang akan bisa menikmati uang di masa depan, sehingga uang sekarang dianggap lebih berharga. Akibatnya, orang cenderung ingin menggunakan uang lebih cepat, sehingga uang saat ini lebih bernilai dibandingkan jumlah yang sama di masa depan. Dalam ilmu keuangan, hal ini disebut *time preference for consumption*, yaitu preferensi individu untuk mengkonsumsi sekarang dibandingkan menunda. Faktor konsumsi ini, bersama dengan inflasi dan risiko, memperkuat prinsip dasar nilai waktu uang

bahwa uang hari ini lebih berharga dibandingkan uang di masa depan.

2.1.3 Komponen Penting

2.1.3.1 Nilai masa sekarang (*present value*)

Nilai sekarang (*present value*) adalah konsep penting dalam akuntansi keuangan. Selain nilai masa depan, nilai sekarang juga menjadi bagian dari konsep nilai waktu dari uang. Menurut Heru (2022), nilai sekarang menunjukkan nilai uang yang dimiliki saat ini dari sejumlah uang yang akan diterima atau dibayarkan di masa depan, setelah dihitung dengan tingkat bunga tertentu. Dengan kata lain, nilai sekarang berarti “berapa nilai uang saat ini” dari uang yang akan diterima nanti.

Heru (2022) menjelaskan bahwa uang yang diterima di masa depan tidak bisa dianggap sama dengan uang yang ada saat ini, karena ada faktor seperti bunga, inflasi, dan risiko. Oleh karena itu, nilai uang di masa depan harus dikembalikan ke bentuk nilai saat ini dengan cara menghitung diskonto. Semakin tinggi tingkat bunga atau diskonto, semakin kecil nilai sekarang dari uang yang akan diterima nanti.

$$PV = \frac{fv}{(1 + i)^n}$$

Keterangan:

PV = *Present Value* (nilai sekarang)

FV = *Future Value* (nilai masa depan)

i = tingkat bunga atau diskonto per periode

n = jumlah periode

Menurut Heru (2022), nilai sekarang memiliki peran penting dalam praktik akuntansi dan keuangan, seperti:

1. Pengukuran Piutang dan Kewajiban Jangka Panjang

Nilai sekarang digunakan dalam mencatat piutang atau kewajiban yang dibayar dalam jangka waktu lama, seperti obligasi, sewa pembiayaan, dan kewajiban pensiun.

2. Penilaian Instrumen Keuangan

Instrumen seperti obligasi atau saham biasanya dihitung dengan mendiskontokan arus kas di masa depan (seperti bunga dan pokok) ke nilai saat ini.

3. Dasar Pengakuan Pendapatan dan Beban

PV membantu dalam menentukan besarnya pendapatan dan beban bunga yang dibebankan secara wajar selama masa akuntansi.

4. Pengambilan Keputusan Investasi

Dalam analisis investasi, perhitungan *Net Present Value* (NPV) dibuat untuk menilai apakah proyek layak atau tidak, dengan membandingkan uang masuk dan keluar yang telah didiskontokan.

5. Meningkatkan Relevansi Laporan Keuangan

Dengan menggunakan *present value*, laporan keuangan dapat menampilkan nilai aset dan kewajiban secara lebih realistis sesuai kondisi ekonomi saat ini.

2.1.3.2 Nilai Masa Depan (*Future Value*)

Dalam bidang akuntansi keuangan dan manajemen keuangan, konsep nilai waktu uang adalah dasar yang sangat penting.

Salah satu bentuk utama dari konsep ini adalah nilai masa depan. Menurut Heru (2022), nilai masa depan merupakan jumlah uang yang akan dimiliki di masa depan setelah melalui proses tumbuh atau berkumpul sesuai dengan tingkat bunga atau tingkat pengembalian tertentu. Dengan kata lain, nilai masa depan adalah hasil dari uang yang diinvestasikan sekarang untuk jangka waktu tertentu. Heru (2022) menjelaskan bahwa uang yang dimiliki saat ini bisa bertambah Nilainya jika diinvestasikan. Hal ini terjadi

karena adanya bunga, return investasi, atau faktor pertumbuhan lainnya. Semakin lama uang diinvestasikan, maka semakin besar pula nilai masa depan yang bisa diperoleh.

Secara umum, rumus nilai masa depan bisa ditulis sebagai berikut:

$$FV = PV \times (1 + i)^n$$

Keterangan:

FV = nilai masa depan

PV = nilai sekarang

i = tingkat bunga atau tingkat pengembalian per periode

n = jumlah periode investasi

Menurut Heru (2022), pemahaman tentang nilai masa depan sangat penting dalam akuntansi keuangan dan pengambilan keputusan oleh manajemen, antara lain:

1. Perencanaan Investasi

Nilai masa depan membantu perusahaan memperkirakan hasil dari investasi di masa depan, sehingga bisa membandingkan alternatif investasi yang ada.

2. Pengukuran Instrumen Keuangan

Dalam pencatatan keuangan, berbagai aset dan kewajiban sering dinilai berdasarkan nilai sekarang atau nilai masa depan dari arus kasnya.

3. Perhitungan Kewajiban Jangka Panjang

Utang atau kewajiban yang dibayar secara bertahap, seperti obligasi atau *leasing*, mempergunakan konsep nilai masa depan dalam perhitungannya.

4. Perencanaan Keuangan Pribadi dan Perusahaan

Nilai masa depan digunakan untuk mengetahui berapa uang yang harus diinvestasikan sekarang untuk mencapai target tertentu di masa depan, seperti dana pensiun atau ekspansi usaha.

5. Pengambilan Keputusan Manajerial

Dengan menghitung nilai masa depan, manajemen dapat memperkirakan manfaat ekonomi yang akan diperoleh dari suatu proyek atau kebijakan keuangan.

2.1.3.3 Tingkat bunga

Menurut Frederic S. Mishkin (2018), tingkat bunga (*interest rate*) merupakan harga dari penggunaan dana dalam periode tertentu, yaitu biaya yang harus dibayar peminjam kepada pemberi pinjaman. Tingkat bunga berperan penting dalam perekonomian karena memengaruhi keputusan menabung, berinvestasi, maupun mengonsumsi. Selain sebagai instrumen keuangan, tingkat bunga juga menjadi sinyal ekonomi yang mengarahkan alokasi sumber daya. Kenaikan tingkat bunga biasanya mengurangi investasi dan konsumsi, sementara penurunannya mendorong pertumbuhan. Perubahan tingkat bunga erat kaitannya dengan kebijakan moneter bank sentral dalam menjaga stabilitas ekonomi.

1. Tingkat bunga sederhana (Simple Interest):

RUMUS:

$$FV = PV \times (1 + i \times n)$$

$$PV = \frac{FV}{1 + i \times n}$$

atau untuk mencari tingkat bunga:

$$i = \frac{I}{P \times n}$$

keterangan:

i = tingkat bunga per periode

I = jumlah bunga yang diperoleh/dibayar

P = pokok pinjaman atau investasi

n = jumlah periode (tahun, bulan, dll.)

2. Tingkat bunga majemuk (*Compound Interest*):

RUMUS:

$$FV = PV \times (1 + i)^n$$

$$PV = \frac{FV}{(1 + i)^n}$$

atau untuk mencari tingkat bunga:

$$i = \left(\frac{FV}{PV} \right)^{\frac{1}{n}} - 1$$

keterangan:

FV = nilai masa depan (*future value*)

PV = nilai sekarang (*present value*)

i = tingkat bunga per periode

n = jumlah periode

2.1.3.4 Jumlah Periode (n)

Menurut Frederic S. Mishkin (2018), jumlah periode (n) merujuk pada rentang waktu yang digunakan dalam perhitungan nilai waktu uang, baik untuk nilai kini (*present value*) maupun nilai yang akan datang (*future value*). Periode tersebut biasanya dinyatakan dalam tahun, bulan, atau hari, sesuai dengan kesepakatan yang berlaku. Variabel ini menunjukkan seberapa sering bunga dikenakan atau digabungkan terhadap pokok modal. Semakin lama jumlah periode, maka semakin besar pula efek akumulasi bunga terhadap nilai akhir pinjaman atau investasi.

1. Jika menggunakan bunga majemuk (*Compound Interest*)

RUMUS

$$n = \frac{\ln\left(\frac{FV}{PV}\right)}{\ln(1 + i)}$$

keterangan:

n = jumlah periode

FV = nilai masa depan (*future value*)

PV = nilai sekarang (*present value*)

i = tingkat bunga per periode

2. Jika menggunakan bunga sederhana (*Simple Interest*)

RUMUS

$$n = \frac{I}{P \times i}$$

keterangan:

n = jumlah periode

I = total bunga

P = pokok pinjaman atau investasi

i = tingkat bunga per periode

2.1.3.5 Anuitas

Anuitas adalah serangkaian pembayaran atau penerimaan sejumlah uang yang sama besar dan dilakukan secara teratur pada setiap periode tertentu. Menurut Kasmir (2014), ciri utama anuitas adalah jumlah pembayaran yang tetap, waktu pembayaran yang teratur, jangka waktu tertentu, serta adanya tingkat bunga atau diskonto yang konstan. Anuitas banyak digunakan dalam perhitungan cicilan pinjaman, tabungan, investasi, asuransi, maupun program pensiun (Brigham & Houston, 2019). Dengan demikian, anuitas menjadi konsep penting dalam keuangan karena menghubungkan pembayaran berkala (PMT), nilai sekarang (PV), nilai masa depan (FV), tingkat bunga (i), dan jangka waktu (n).

Jenis-jenis anuitas:

1. Anuitas Biasa (*Ordinary Annuity*)

Anuitas biasa adalah jenis anuitas di mana pembayaran dilakukan pada akhir setiap periode. Sartono (2016) menjelaskan bahwa anuitas ini paling umum digunakan dalam praktik, misalnya pada cicilan *kredit* motor, *kredit* rumah, maupun pinjaman bank. Pada anuitas biasa, debitur

menggunakan fasilitas pinjaman terlebih dahulu, kemudian melakukan pembayaran cicilan di akhir periode.

2. Anuitas Jatuh Tempo (*Annuity Due*)

Berbeda dengan anuitas biasa, anuitas jatuh tempo adalah jenis anuitas yang pembayaran dilakukan pada awal setiap periode. Menurut Brigham dan Houston (2019), skema ini umumnya digunakan dalam pembayaran sewa atau premi asuransi. Contoh nyata adalah pembayaran kos yang biasanya dilakukan di awal bulan sebelum menempati kamar.

Rumus anuitas biasa

$$FV = PMT \cdot \frac{(1+i)^n - 1}{i}$$

$$PV = PMT \cdot \frac{1 - (1+i)^{-n}}{i}$$

Rumus anuitas jatuh tempo

$$FV = PMT \cdot \frac{(1+i)^n - 1}{i} \cdot (1+i)$$

$$PV = PMT \cdot \frac{1 - (1+i)^{-n}}{i} \cdot (1+i)$$

2.1.3.6 Pembayaran berkala (PMT)

Menurut Frederic S. Mishkin (2018), pembayaran berkala (PMT) adalah sejumlah pembayaran tetap yang dilakukan secara teratur dalam periode tertentu, baik mingguan, bulanan, maupun tahunan. Konsep ini banyak digunakan dalam perhitungan anuitas, pinjaman, maupun investasi, di mana peminjam atau investor melakukan pembayaran atau menerima penerimaan dalam jumlah yang sama setiap periode. PMT mencerminkan arus kas tetap yang digunakan untuk melunasi kewajiban atau memperoleh manfaat finansial. Dalam sistem keuangan, pembayaran berkala sangat

penting karena memudahkan penghitungan nilai kini (*present value of annuity*) maupun nilai mendatang (*future value of annuity*).

1. Rumus PMT untuk Nilai Kini Anuitas (*Present Value of Annuity*):

RUMUS

$$PMT = \frac{PV \times i}{1 - (1 + i)^{-n}}$$

keterangan:

PMT = jumlah pembayaran berkala

PV = nilai sekarang (*present value*)

i = tingkat bunga per periode

n = jumlah periode

2. Rumus PMT untuk Nilai Masa Depan Anuitas (*Future Value of Annuity*):

RUMUS

$$PMT = \frac{FV \times i}{(1 + i)^n - 1}$$

keterangan:

PMT = jumlah pembayaran berkala

FV = nilai masa depan (*future value*)

i = tingkat bunga per periode

n = jumlah periode

2.2 Perhitungan *Future Value* (FV) dan *Present Value* (PV)

Perhitungan *Future Value* (FV) dan *present value* (PV) terdapat 2 bentuk yaitu bunga tunggal, bunga majemuk dan anuitas

2.2.1 *Future Value* (FV)

FV adalah nilai uang di masa mendatang dari sejumlah dana saat ini.

Rumus tunggal

$$FV = PV \times (1 + i \times n)$$

Rumus majemuk

$$FV = PV \times (1 + i)^n$$

Rumus FVA (biasa)

$$FV = PMT \cdot \frac{(1 + i)^n - 1}{i}$$

Rumus FVA (Jatuh Tempo)

$$FV = PMT \cdot \frac{(1 + i)^n - 1}{i} \cdot (1 + i)$$

2.2.2 Present Value (PV)

PV adalah nilai uang saat ini dari sejumlah uang yang akan diterima di masa depan.

Rumus PV tunggal

$$PV = \frac{FV}{1 + i \times n}$$

Rumus PV majemuk

$$PV = \frac{FV}{(1 + i)^n}$$

Rumus PVA (biasa)

$$PV = PMT \cdot \frac{1 - (1 + i)^{-n}}{i}$$

Rumus PVA (jatuh tempo)

$$PV = PMT \cdot \frac{1 - (1 + i)^{-n}}{i} \cdot (1 + i)$$

2.2.3 Contoh Soal

Seseorang berencana menerima pembayaran sebesar Rp5.000.000/tahun selama 5 tahun ke depan. Dengan tingkat bunga yang berlaku adalah 10% per tahun.

Hitunglah:

a. *Present Value* (PV)

- b. *Future value (FV)*
- c. Sertakan anuitas

Jawaban:

$$PV = PMT \times \frac{1 - (1 + i)^{-n}}{i}$$

$$PV = 5.000.000 \times \frac{1 - (1 + 0,10)^{-5}}{0,10}$$

$$PV = 5.000.000 \times 3,7908 = \text{Rp}18.953.934$$

$$FV = PMT \times \frac{(1 + i)^n - 1}{i}$$

$$FV = 5.000.000 \times \frac{(1 + 0,10)^5 - 1}{0,10}$$

$$FV = 5.000.000 \times 6,1051 = \text{Rp}30.525.500$$

2.3 Hubungan Akuntansi dengan Nilai Waktu Uang

2.3.1 Pinjaman dan Angsuran

Pengertian Pinjaman Dalam aplikasi kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kata “Pinjaman” berasal dari kata “pinjam” yang berarti memakai barang (uang dsb) orang lain untuk waktu tertentu (kalau sudah sampai waktunya harus dikembalikan). Oleh sebab itu dengan menambah imbuhan dibelakangnya memberikan pengertian bahwa “yang dipinjam atau dipinjamkan (barang, uang, dan sebagainya)”. Secara pengertian sederhana, makna pinjaman dapat didefinisikan sebagai barang atau jasa yang menjadi kewajiban para pihak yang satu untuk dibayarkan kepada pihak lain sesuai dengan muatan perjanjian baik dalam tertulis ataupun lisan, yang dinyatakan atau diimplikasikan serta wajib dibayarkan kembali dalam jangka waktu tertentu. Dari pengertian di atas jelaslah bahwa pengertian pinjaman merupakan kegiatan memperoleh barang atau uang dari pihak.

Pengertian Kredit (angsuran) berasal dari bahasa Romawi yaitu *credere* yang artinya “percaya” Bila dihubungkan dengan bank, maka

terkandung pengertian bahwa bank selaku kreditur percaya meminjamkan sejumlah uang kepada nasabah/debitur, karena debitur dapat dipercaya kemampuannya untuk membayar lunas pinjamannya setelah jangka waktu yang ditentukan. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga” Sedangkan pemerintah sendiri mendefinisikan kredit dalam UU No.7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan (pasal 1 angka 11) tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga.

2.3.2 Obligasi

Obligasi merupakan salah satu sumber pendanaan (*financing*) bagi pemerintah dan perusahaan, yang dapat diperoleh dari pasar modal. Secara sederhana, obligasi merupakan suatu surat berharga yang dikeluarkan oleh penerbit (*issuer*) kepada investor (*bondholder*), dimana penerbit akan memberikan suatu imbal hasil (*return*) berupa kupon yang dibayarkan secara berkala dan nilai pokok (*principal*) ketika obligasi tersebut mengalami jatuh tempo. (Adler, Desmon, Wilson; 2007).

2.3.3 Sewa (*Leasing*)

Standar akuntansi (ASC 842) mengatur bahwa kewajiban sewa dicatat sebesar PV dari pembayaran sewa masa depan (BDO, 2020 Istilah leasing berasal dari bahasa inggris, *to lease*, yang berarti menyewakan. Perusahaan *leasing* di Indonesia disebut perusahaan sewa guna usaha.kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan untuk keperluan barang-barang modal yang diinginkan oleh nasabah. Di Indonesia, pengertian yang berkaitan dengan *leasing* berdasarkan keputusan Menteri Keuangan No. 1169/KMK.01/1991 yang menyatakan bahwa “sewa guna

adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oles lessee selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala” Berdasarkan dari berbagai pengertian tersebut, maka leasing adalah perjanjian sewa menyewa barang dalam kurun waktu tertentu.

2.3.4 Investasi

Menurut Baihaqqy (2022) Investasi adalah aktivitas menempatkan modal baik berupa uang atau aset berharga lainnya ke dalam suatu benda, lembaga, atau suatu pihak dengan harapan pemodal atau investor kelak akan mendapatkan keuntungan setelah kurun waktu tertentu. Menurut Adnyana (2020) Investasi adalah menempatkan dana dengan harapan memperoleh tambahan uang atau keuntungan tersebut. Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Dari pengertian ini dapat disimpulkan investasi saham adalah penyaluran sumber dana yang ada sekarang dengan megharapkan keuntungan dimasa mendatang dengan cara menempatkan uang atau dana dalam pembelian efek berupa saham dengan harapan mendapatkan tambahan atau keuntungan tertentu atas dana yang diinvestasikan dalam perdagangan saham tersebut di bursa efek. Kesimpulannya dari pengertian di atas bahwa investasi adalah kegiatan menempatkan dana atau sumber daya yang dilakukan saat ini untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

2.4 Contoh Penerapan

2.4.1 Pinjaman Bank

Dalam dunia perbankan, perhitungan cicilan biasanya menggunakan metode **anuitas**, yaitu angsuran yang jumlahnya tetap di setiap periode. Angsuran ini terdiri atas bagian pokok pinjaman dan bunga. Prinsip TVM

digunakan karena pinjaman yang diberikan saat ini harus setara dengan nilai pembayaran yang diterima bank di masa mendatang.

2.4.2 Obligasi

Penentuan harga obligasi dilakukan dengan menghitung nilai sekarang dari semua arus kas yang akan diterima investor, yaitu pembayaran kupon tahunan ditambah nilai nominal yang dibayarkan saat jatuh tempo.

2.4.3 Sewa Gedung

Dalam standar akuntansi (PSAK 73), kontrak sewa jangka panjang tidak dinilai berdasarkan total pembayaran nominalnya, tetapi harus dihitung dalam bentuk nilai kini. Hal ini karena uang yang dibayarkan di masa depan nilainya lebih rendah dibandingkan dengan jumlah yang sama pada saat ini.

BAB III

KESIMPULAN

3.1 Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai waktu dari uang (*time value of money*) adalah konsep pokok dalam akuntansi dan keuangan. Prinsip ini menegaskan bahwa uang yang tersedia sekarang lebih berharga dibandingkan jumlah yang sama di masa depan karena dipengaruhi oleh faktor bunga, inflasi, risiko, serta peluang investasi.

Perhitungan nilai waktu uang dilakukan dengan pendekatan *present value* (PV) dan *future value* (FV), baik melalui bunga sederhana, majemuk, maupun anuitas. Konsep ini sangat penting dalam berbagai praktik akuntansi, seperti penilaian obligasi, cicilan pinjaman, sewa guna usaha, hingga investasi. Dengan pemahaman yang baik, akuntan maupun manajer keuangan dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan relevan dengan kondisi ekonomi.

3.2 Saran

Dalam mempelajari materi nilai waktu dari uang, mahasiswa dan praktisi sebaiknya tidak hanya berfokus pada pemahaman rumus, tetapi juga mengaitkannya dengan penerapan nyata dalam kegiatan akuntansi dan bisnis. Penerapan langsung akan memudahkan dalam menganalisis arus kas, menilai kewajiban, serta menentukan kelayakan investasi.

Selain itu, pemahaman terhadap variabel eksternal seperti inflasi, suku bunga, dan risiko ekonomi juga sangat penting. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, konsep nilai waktu dari uang dapat digunakan secara lebih aplikatif dalam mendukung pengambilan keputusan keuangan yang rasional dan akurat.

STUDI KASUS

Seorang ayah bernama Pak Budi ingin menyiapkan dana pendidikan untuk anaknya yang saat ini baru masuk SD. Diperkirakan saat anaknya masuk kuliah (10 tahun lagi), biaya yang dibutuhkan adalah sekitar Rp150.000.000.

Pak Budi punya dua pilihan strategi:

1. Menabung di Bank
 - a. Menyeter tetap Rp10.000.000 per tahun selama 10 tahun
 - b. Bunga tabungan: 6% per tahun (majemuk tahunan).
2. Investasi di Reksa Dana
 - a. Menyeter tetap Rp10.000.000 per tahun selama 10 tahun
 - b. Tingkat pengembalian rata-rata: 10% per tahun (majemuk tahunan).

Pertanyaan:

1. Hitunglah berapa Future Value (FV) dari tabungan Pak Budi di bank dan investasi di reksa dana setelah 10 tahun.
2. Hitunglah Present Value (PV) dari kebutuhan Rp150 juta tersebut dengan tingkat diskonto 6%.
3. Menurutmu, pilihan mana yang sebaiknya diambil Pak Budi agar target dana pendidikan anaknya tercapai? Jelaskan alasanmu.

Jawaban no 1

$$FV = PMT \times \frac{(1 + i)^n - 1}{i}$$

$$FV = 10.000.000 \times \frac{(1 + 0,06)^{10} - 1}{0,06}$$

$$FV = 10.000.000 \times 13,1807949038 = 131.807.949,42$$

Jika pak budi menabung di bank selama 10 tahun masih belum mencapai target sekitar kurang Rp18.192.051

$$FV = PMT \times \frac{(1 + i)^n - 1}{i}$$

$$FV = 10.000.000 \times \frac{(1 + 0,10)^{10} - 1}{0,10}$$

$$FV = 10.000.000 \times 15,937424601 = 159.374.246,01$$

Jika pak budi melakukan investasi di reksa dana selama 10 tahun maka dapat

Melebihi target sebesar Rp9.374.246

Jawaban no 2

$$PV = \frac{FV}{(1 + i)^n}$$

$$PV = \frac{150.000.000}{(1 + 0,06)^{10}}$$

$$PV = \frac{150.000.000}{1,790847697}$$

$$PV = 83.759.216,54$$

Dibutuhkan sekitar Rp83.759.216,54 sekarang jika pak budi ingin menabung di bank selama 10 tahun untuk mendapatkan Rp150.000.000.

Jawaban no 3

Menabung di bank dengan bunga 6% hanya menghasilkan sekitar Rp131,8 juta, sehingga masih kurang dari target Rp150 juta. Jika memilih reksa dana dengan rata-rata imbal hasil 10%, total dana bisa mencapai Rp159,3 juta, bahkan lebih Rp9,3 juta dari target.

Untuk mencapai tujuan, pilihan yang lebih sesuai adalah reksa dana. Namun, bila tetap menggunakan tabungan bank, Pak Budi perlu menambah setoran tahunannya menjadi kurang lebih Rp11,4 juta.

Tetapi reksa dana memang punya potensi hasil lebih tinggi, tapi tidak bebas risiko. Nilai investasinya bisa berubah-ubah, ada biaya pengelolaan, dan pencairannya tidak secepat tabungan bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Heru. (2022). *Akuntansi Keuangan: Teori dan Aplikasi Nilai Waktu Uang*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mishkin, F. S. (2018). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets (11th ed.)*. New York: Pearson Education.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management (15th ed.)*. Boston: Cengage Learning.
- Ilham, M. (2019). *Prilaku Masyarakat Melakukan Pinjaman Kepada Rentenir Ditinjau Dalam Persepektif Sosial Ekonomi Keluarga*. (Studi Kasus Di Kelurahan Tanjung Unggat Kota Tanjungpinang). Aghniya: Jurnal Ekonomi islam, 2(1).
- KHOLIL, M., Rifki, M. A., & Hafhas, A. U. (2023). *Analisis Tempo Pinjaman Terhadap Ketepatan Pembayaran Angsuran Di Lembaga Keuangan Smk Nurul Abror-Al Robbaniyyin Desa Alasbuluh Kecamatan Wongsorejo Banyuwangi*. Keadaban: Jurnal Sosial dan Humaniora, 5(1), 32-44.
- Saefuddin, S. (2019). *Leasing Dalam Lembaga Keuangan Syari'ah*. Az-Zarqa': Jurnal Hukum Bisnis Islam, 11(2).
- Lestari, P., Saladin, H., & Oktariansyah, O. (2024). *Analisis Pengetahuan Investasi, Risiko Investasi Dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa Universitas PGRI Palembang)*. Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi), 23(2), 131-145.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada